

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang didalamnya meliputi semua aspek kehidupan manusia agar hidup itu penuh dengan ketentraman, ketenangan, keteraturan, kedamaian, dan berada dalam jalan yang lurus, yakni jalan yang diridhoi Allah Swt. Semua itu menjadi harapan setiap manusia akan adanya kehidupan di dunia dan akhirat.

Alquran adalah salah satu teks dengan kandungan universal yang didalamnya memuat informasi peristiwa masa lalu, masa kini, bahkan memuat apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai cara dan sifat. Salah satu diantaranya bahwa ia merupakan satu-satunya kitab suci yang otentisitasnya tetap terjaga hingga kini, sebab pemeliharaannya dijamin sendiri oleh Allah Swt.¹

Selain itu Alquran juga merupakan sumber informasi hukum yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Serta tidak ada keraguan untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk tersebut. Esensi Alquran ini sebagai sendi petunjuk persoalan-persoalan yang mencakup akidah, syariah dan akhlak dengan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan tersebut. Prilaku dan sikap manusia dalam memenuhi segala kebutuhannya baik rohani maupun

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, Fungsi-fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat, Cet.IX (Bandung: Mizan, 1995) hlm.21

kehidupan akhirat. Prilaku dan sikap manusia tersebut tidak terlepas dari sorotan Alquran dalam bentuk etika.

Manusia sejatinya tidak bisa terlepas dari Alquran, Seperti yang telah kita ketahui, bahwa salah satu ibadah yang diyakini sebagian besar umat Islam adalah membaca Alquran, menghafal dan menjadikannya sebagai dzikir didalam ayat-ayat tertentu serta yang utama adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan Alquran menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing dan pemahaman tersebut melahirkan prilaku-prilaku yang beragam pula sebagai tafsir Alquran dalam praktik kehidupan, baik dalam dataran *teologi, filosofi, psikologis*, maupun *kultural*.²

Alquran, dalam lintasan sejarah Islam, selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Bagi umat Islam, Alquran bukan saja sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup (*dustur*), akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit (*syifa*), penerang (*nur*) dan sekaligus kabar gembira (*bushra*). Oleh karena itu, mereka berusaha untuk berinteraksi dengan Alquran dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman *emosional* maupun *spiritual*.³

Selain itu, Alquran sering dibaca baik di acara-acara pribadi maupun acara-acara publik. Pembacaan ini dilakukan sebagai bentuk doa atau pengharapan berkah pada kesempatan tersebut. Seringkali orang akan memilih

² Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Alquran* dalam Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2017) hlm. 15

³ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Alquran di nusantara" *Jurnal Penelitian*, vol.8, No.1, Februari 2014, hlm. 162

sejumlah ayat yang mereka rasa sesuai dengan moment dan kesempatan tersebut, tetapi ada juga ayat-ayat Alquran yang lebih sering dibaca daripada ayat-ayat yang lain. Misalnya, pembukaan Alquran (*Al-Fatihah*) sering dibacakan untuk membuka rapat atau pertemuan. Dan di akhir Alquran, surat singkat Demi Masa (*Al-Ashr*, surat ke-03) juga sering dibacakan sebagai doa, dan sebagai refleksi atas singkatnya hidup ini, dan pentingnya mengingat prioritas yang paling penting dalam hidup seseorang. Ketika ada orang yang sedang sekarat, atau setelah meninggal, anggota keluarga sering berkumpul dan membaca Alquran, khususnya surat *Yasin*, yang sering disebut jantung Alquran. Surat ini diyakini memudahkan penderitaan seseorang, dan menggambarkan ihwal penciptaan dan kematian. Bagian Alquran tertentu juga digunakan sebagai pelindung, semacam azimat. Misalnya beberapa orang percaya bahwa dua surat terakhir Alquran, dan bagian tertentu dari surat kedua, khusus Ayat Kursi, memiliki perlindungan yang dapat menangkal kejahatan. Bagian-bagian tersebut dapat ditulis, ditempelkan di dinding, atau dibacakan ketika seseorang merasa dalam keadaan bahaya. Demikian pula di beberapa praktik budaya Muslim, membaca Alquran juga ditujukan untuk penyembuhan. Ketika ada orang yang sakit, mereka sering dianjurkan untuk membaca Alquran, atau seseorang membacakan untuknya.⁴

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya banyak sekali praktik-praktik yang terjadi dimasyarakat yang menggunakan Alquran sebagai alat untuk mendapatkan suatu manfaat diluar dari isi kandungan isi Alquran

⁴ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, ed. Nur Prabowo dan Fejrian Yazdajird Iwanebel, 1st ed. (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016). hlm. 127.

tersebut. Salah satu yang paling banyak dilakukan dimasyarakat saat ini adalah pembacaan Surah Yasin pada malam jumat.

Aktivitas pembacaan Surah Yasin atau yang sering disebut “Yasinan” dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sudah menjadi sebuah budaya yang mendarah daging dari generasi ke generasi yang dilakukan di masjid-masjid maupun rumah-rumah. Pembacaan Surah Yasin pada malam jumat merupakan tradisi lama yang sudah ada sejak zaman dulu. Tradisi Yasinan ini bagi masyarakat merupakan sebuah doa, karena keutamaan terhadap pembacaan Surah Yasin setidaknya berdasarkan pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmizi yang berbunyi;⁵

حدثنا كتيبة وسفيان بن وكيع قالا حدثنا حميد بن عبد الرحمن الرواسي عن الحسن بن صالح عن هارون ابي محمد عن مقاتل بن حيان عن قتادة عن انس قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم ان لكل شيء قلب القرآن يس ومن قرأ يس كتب الله له بقراءتها قراءة القرآن عشر مرات

Artinya: “Segala sesuatu memiliki jantung dan jantung Alquran adalah surah Yāsin. Dan barang siapa yang membaca surah Yāsin maka Allah akan mengganjarnya dengan pahala membaca Alquran sebanyak sepuluh kali.” (H.R.Imam al-Tirmidzi).

Tradisi Yasinan sebagai suatu proses ritual keagamaan adalah bagian dari tradisi yang dipandang sebagai kehendak untuk memperoleh berkah, restu dan pengharapan tentang suatu kondisi yang lebih baik.⁶ Dalam proses pembacaan surah Yasin tentunya akan ada perbedaan di setiap tempat,

⁵ Nablur Rahman Annibras, “Pembacaan Surat Yasin Dalam Ritual Kematian Di Indonesia” (Yogyakarta: Tesis Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga,2014) hlm.5

⁶ Mulyono, “Peran Jamaah Yasinan Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat”, Jurnal *Kontekstualita*, Vol 25, No.1 (Juli 2009) hlm. 114

tergantung dari berbagai aspek baik itu aspek budaya, latar belakang dan Ustad yang memimpin keberlangsungan proses pembacaan surah Yasin tersebut.

Sehingga dewasa ini dapat ditemukan berbagai tradisi yang mulai melahirkan perilaku-perilaku tertentu dan menunjukkan resepsi sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap Alquran yang salah satunya yaitu pembacaan Surah Yasin. Diantaranya di mesjid At-Taqwa, Al-Maghfiroh dan masjid Raudhatul Jannah, yang berada di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Walaupun bukan yang pertama kalinya tradisi pembacaan Surah Yasin ini dipraktikkan oleh masyarakat di mesjid-mesjid, di rumah-rumah maupun di pondok pesantren, namun berbeda dengan praktik-praktik yang dilakukan di Pondok Pesantren, dimana tradisi Yasinan ini merupakan sebuah program yang diatur dan merupakan sebuah kewajiban sebagai santri mengikuti kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren tersebut. Berbeda dengan praktek yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, dimana praktek yang dilakukan oleh masyarakat memiliki pemahaman dan motivasi yang berbeda dalam mengikuti pembacaan Surah Yasin, hal ini dikarenakan masyarakat tidak terikat dengan aturan.

Selain itu, latar belakang masyarakat yang berbeda-beda akan menimbulkan persektif berbeda pula dalam menyikapi suatu hal, seperti pola perilaku masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan yang penduduknya sangat heterogen. Keheterogenan masyarakat perkotaan dapat kita lihat dari berbagai segi, mulai dari tingkat hidup, pendidikan, budaya

dan lain sebagainya.⁷ Masyarakat perkotaan mayoritas penduduknya hidup dari bermacam-macam usaha yang bersifat non agraris.

Sistem kehidupan masyarakat perkotaan mempunyai corak-corak kehidupan tertentu yang jauh berbeda apabila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Pada umumnya masyarakat perkotaan mempunyai taraf hidup yang lebih tinggi dari pada masyarakat pedesaan. Tuntutan biaya hidup sebagai alat pemuas kebutuhan yang tiada terbatas menyebabkan orang berlomba-lomba mencari usaha atau kesibukan mencari nafkah demi keberlangsungan hidup pribadi dan keluarganya. Maka pandangan tersebut akan menjurus pada sikap materialistis.

Dipandang dari segi religiusitas, kepribadian masyarakat perkotaan memiliki corak tersendiri didalam memenuhi kejiwaan. Akibat dari pengaruh kesibukan dan gaya hidup yang serba dinamis, menyebabkan masyarakat perkotaan kurang memperhatikan kegiatan-kegiatan dalam segi religi.

Adapun pemilihan mesjid At-Taqwa, Al-Maghfiroh dan mesjid Raudhatul Jannah sebagai subjek penelitian dikarenakan ketiga mesjid tersebut memiliki perbedaan-perbedaan dalam proses pembacaan Surah Yasin, yang tentunya perbedaan tersebut sudah mewakili kesamaan dengan mesjid-mesjid lainnya.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti tertarik menjadikannya sebagai subjek penelitian dalam proses pembacaan surah Yasin yang biasa di

⁷ Mustamin Alwi dan S. Menno, *Antropologi Perkotaan* (Jakarta: Rajawali Pess, 1992) hlm. 43

bacakan pada malam jumat di tempat tersebut. Dalam pembahas lebih mendalam lagi maka uraiannya akan disajikan di bab-bab berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah dalam penelitian ini, penulis memfokuskannya kedalam tiga pokok pembahasan, yang selanjutnya akan di bahas di bab-bab berikutnya. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses atau cara masyarakat perkotaan di Mesjid Al-Maghfiroh, At-Taqwa dan Mesjid Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung membaca Surah Yasin?
2. Apa yang menjadi latar belakang masyarakat di Mesjid Al-Maghfiroh, At-Taqwa dan Mesjid Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung mengikuti Pembacaan Surah Yasin?
3. Bagaimana dampak masyarakat di Mesjid Al-Maghfiroh, At-Taqwa dan Mesjid Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung setelah mengikuti Pembacaan Surah Yasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara masyarakat di Mesjid Al-Maghfiroh, At-Taqwa dan Mesjid Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung terhadap pembacaan Surah Yasin.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi latar belakang masyarakat di Mesjid Al-Maghfiroh, At-Taqwa dan Mesjid

Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung mengikuti Pembacaan Surah Yasin.

3. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui dampak masyarakat di Mesjid Al-Maghfiroh, At-Taqwa dan Mesjid Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung setelah mengikuti Pembacaan Surah Yasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya dalam kajian *living Qur'an* dan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan khususnya dalam mengkaji fenomena-fenomena di masyarakat atau di lembaga-lembaga formal maupun non formal yang terkait dengan respon masyarakat terhadap praktik pembacaan Alquran yang dijadikan amalan rutin.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca, memahami dan mengkaji Alquran, serta sebagai motivasi untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt. bagi seluruh masyarakat Binong Jati di Masjid Ummul Mu'minin khususnya dan umumnya bagi masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Permasalahan seputar praktik Yasinan merupakan permasalahan yang selalu menarik untuk dikaji dan diperbincangkan karena menyangkut pada

tradisi masyarakat yang sudah lama dilestarikan dan berhubungan langsung dengan sisi spiritual bagi si pelakunya. penulis menemukan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai pembanding karena dirasa memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Beberapa karya tersebut adalah :

Karya Pertama adalah sebuah karya ilmiah yang berbentuk tesis yang di tulis Nablur Rahman Annibras, Lc. Dalam pemenuhan syarat unuk memperoleh gelar magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Tesis tersebut berjudul *Pembacaan Surah Yasin Dalam Ritual Kematian Di Indonesia*. Dalam tesis ini beliau ingin mengungkapkan adanya keterkaitan antara surah Yasin dengan hal-hal yang berhubungan dengan kematian yang ingin disampaikan oleh surah Yasin kepada para pembaca serta pendengarnya. Dan dalam tesisnya beliau menemukan adanya korelasi antara kematian dengan surah Yasin yang berimplikasi langsung kepada para pembaca serta pendengarnya baik itu dari aspek psikologis maupun sosiologis. Korelasi tersebut terangkai dalam dua fase besar pasca-kematian yaitu: a) Kematian dan kebangkitan, serta b) Kematian dan pembalasan. Melalui kedua “pesan” ini, surah Yasin seolah ingin memberitahukan bahwa kematian merupakan suatu keniscayaan dan bukanlah suatu hal yang menakutkan jika manusia mengimani dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt.adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah, mempercayai bahwa

Islam adalah satu-satunya *the way of life* yang harus diikuti, dan senantiasa melakukan segala amal saleh sebagaimana telah diisyaratkan oleh Alquran.⁸

Sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Sumitri dalam pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2004. Skripsi tersebut berjudul *Pengamalan Agama Jama'ah Yāsinan Putri Kadipolo Kulon Salam Magelang*. Dalam skripsi ini, Sumitri berusaha menguraikan tentang keberadaan sebuah kelompok majlis taklim khusus wanita yang bernama Yasinan Putri di dusun Kadipolo-Kulon Salam-Magelang beserta pengaruhnya terhadap peningkatan sisi pemahaman serta aplikasinya mengenai ajaran agama. Dalam menjalankan misi dakwahnya, majlis taklim ini berusaha memberikan pencerahan pemahaman terhadap anggotanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ajaran agama melalui kegiatan pengajian yang dimulai dengan pembacaan surah Yāsin secara bersama-sama, tahlil, shalawat, serta ceramah keagamaan dengan materi pengamalan ajaran Islam, doa-doa, akhlak, syari'ah dan lain sebagainya.⁹

Sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi lainnya yang di tulis oleh Rini Rofalin dalam pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2016. Skripsi tersebut berjudul *Pembacaan Yasin Fadhilah Di Asram Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta (Studi Analisis Praktik dan Makna)*. Dalam

⁸ Nablur Rahman Annibras, "Pembacaan Surat Yasin Dalam Ritual Kematian Di Indonesia" (Yogyakarta: Tesis Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

⁹ Sumitri, *Pengamalan Agama Jama'ah Yasinan Putri Kadipolo Kulon Salam Magelang* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2004)

Skripsi ini Rini ingin mencoba memaparkan praktek pembacaan Yasin Fadhilah yang ada di Asrama tersebut. Dalam skripsi ini beliau menemukan bahwa Yasin Fadhilah adalah suatu amalan yang terdiri dari beberapa aspek seperti doa, shalawat dan wirid yang dilaksanakan setiap malam selepas shalat maghrib. Dalam diadalamnya beliau berusaha menggabungkan praktek dan maknanya dengan teori yang ditawarkan Karl Mennhein.¹⁰

Dari beberapa temuan karya ilmiah diatas penulis menemukan perbedaan dari beberapa aspek diantaranya: dari segi lokasi, budaya, dan teori-teori yang digunakan. Tentunya hal tersebut sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang sudah ada dengan yang ingin diteliti penulis, meskipun kajian utamanya sama yaitu Pebacaan Surah Yasin.

F. Kerangka Berpikir

Studi Alquran (tafsir) selalu mengalami perkembangan, dipandang sebagai ilmu bantu bagi ilmu Ulumul Quran, seperti linguistik, hermeneutika, sosiologi, antropologi dan ilmu komunikasi. Hal ini terkait dengan objek penelitian dalam kajian Alquran.

Penelitian teks Alquran yang hidup dalam masyarakat disebut dengan *The Living Qur'an*¹¹, sementara pelebagaan hasil penafsiran Alquran disebut dengan *The Living Tafsir*¹². Penelitian semacam ini merupakan bentuk

¹⁰ Rini Rofalia, "Pembacaan Yasin Fadhilah Di Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta", (Yogyakarta: Skripsi Pada Prodi Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaa, 2016)

¹¹ Bentuk resepsi sosio-kultura, apresiasi dan respond umat islam terhadap Alquran ditengah kehidupan masyarakat

¹² Tidak jauh berbeda dengan pengertian *living Qur'an*, namun yang membedakan yaitu dari segi kajiannya. Kalau *living Qur'an* kajiannya yaitu Alquran sedangkan *living Tafsir* kajiannya yaitu Tafsir .

penelitian yang menggabungkan antara cabang ilmu Alquran dengan cabang ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi.

Dalam pengantar buku metodologi penelitian *living Qur'an* dan *hadis*, Sahiron Syamsuddin mengklasifikasikan jenis-jenis penelitian Alquran menjadi empat: yang pertama penelitian yang menempatkan Alquran sebagai objek kajian. Kedua, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Alquran namun berkaitan erat dengan kemunculannya, sebagai kajiannya (*Dirasah Ma Haulal Quran*). Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Alquran sebagai objek kajian dan yang keempat, penelitian yang memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap teks Alquran dan penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian 'respons masyarakat' adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu.¹³

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Quran in Everyday Life. Yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan Alquran dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian Alquran seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Alquran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari unit-unit tertentu teks Alquran, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.¹⁴

¹³ Sahiron Syamsudin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Alquran dan Hadits" dalam *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta, Teras, 2007), hlm. Xii-xiv

¹⁴ Didi Junaedi, *Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran*, (Jurnal vol.4, No.2, (2015) hlm. 172

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian *living Quran* ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan keadaan objek yang diteliti dengan menggunakan fakta-fakta yang yampak atau gejala-gejala yang terjadi sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini juga berusaha untuk mengemukakan yang terkait antara satu dengan lainnya.¹⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, resepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu mengungkap serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga pada keyakinan individu yang bersangkutan. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap dan memahami suatu pengalaman individu atau subjek yang diteliti terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam.¹⁶ Hal ini dikarenakan pendekatan ini

¹⁵ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 63

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 9

lebih sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian serta mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Mesjid-mesjid yang berada di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Dalam hal ini penulis memfokuskan jumlah mesjid yang akan diteliti sebagai subjek dalam penelitian, yaitu berjumlah tiga mesjid diantaranya;

- a. Mesjid Raudhatul Jannah, berada di Jln. Cigagak RT. 08 RW. 15 kompleks Dwipapuri Kel. Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung.
- b. Mesjid At-Taqwa, berada di Jln. Mbah Jaksa RT. 03 RW. 01 Kel. Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung.
- c. Mesjid Al-Maghfiroh, berada di Jln. A.H Nasution No. 433 RT. 02 RW. 01 Kel. Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan semua mesjid yang berada di kelurahan Cipadung sebagai Subjek penelitian dikarenakan peneliti ingin memfokuskan penelitiannya kepada ketiga mesjid tersebut.

Durasi waktu penelitian mulai riset hingga penyusunan laporan secara umum di mulai bulan Mei sampai bulan Oktober 2017. Sedangkan waktu untuk pengumpulan data dilakukan setiap malam jumat yang merupakan kegiatan rutinan dan juga hari-hari biasa sebagai tambahan informasi dalam menunjang aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi dalam dua subjek peneliti, diantaranya:

a. Sumber Primer

Subjek penelitian sekaligus sumber data primer atau informan dalam penelitian ini adalah para Ustad atau DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid) dimasing-masing mesjid dan masyarakat yang mengikuti pembacaan Surah Yasin pada malam Jumat yang ditunjuk peneliti sebagai informan lainnya.

b. Sumber Sekunder

Dalam hal ini penulis menggunakan studi kepustakaan untuk menunjang data sekunder baik itu buku-buku atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, seperti: jurnal, buku keIslaman yang relevan dengan penelitian, buku antropologi budaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan terhadap objek yang akan di teliti. Jenis observasi yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu peneliti menjadi bagian dari objek penelitian dan ikut terlibat dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang responden dengan berbicara secara langsung dengan orang tersebut. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti telah membuat sebuah rancangan pertanyaan untuk semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dalam penelitian ini jenis dokumen yang digunakan adalah fotografi dan data-data. Adapun alat yang digunakan diantaranya adalah kamera digital, handphone dan lainnya. Pengambilan gambar ini digunakan untuk memperoleh gambar pada kegiatan pembacaan surah Yasin di masyarakat Perkotaan Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisa. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dari hasil wawancara yang di dapat dari informan Ustad dan masyarakat yang telah ditentukan peneliti, selain itu data yang didapat dari hasil pengamatan kegiatan pembacaan Surah Yasin pada masyarakat

Perkotaan Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung dan juga data-data yang di temukan dalam Alquran dan juga kitab-kitab Hadits serta buku-buku lainnya. Setelah data-data sudah terkumpul peneliti akan menganalisis data-data tersebut agar dapat memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian yang di lakukan, yakni Tradisi Pembacauan Surah Yasin pada Malam Jumat.

7. Langkah-langkah Penelitian

Mengenai langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Mengklasifikasikan data menjadi data primer dan data sekunder.
3. Data-data yang bersifat kata-kata atau kalimat digunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata atau kalimat tersebut.
4. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara dengan cara dipelajari, ditelaah yang selanjutnya dipahami.
5. Selanjutnya peneliti berusaha menyimpulkan data tersebut sehingga diharapkan penelitian menuju pokok permasalahan yaitu sebagaimana yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, penulis berusaha membuat sistematika khusus dengan jalan mengelompokkan

berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada. Sistematika penelitian ini dalam penulisannya akan dibagi menjadi 4 (empat) bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan. Tujuan dari penulisan bab ini adalah untuk mengetahui mengenai hal-hal teknis seputar penulisan skripsi ini sehingga pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang ditampilkan oleh penulis.

Bab kedua, merupakan pemaparan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini ada teori yang akan diangkat dalam penelitian. yaitu teori Living Qur'an, deskripsi umum surah Yasin yang sangat berkaitan dengan kegiatan-kegiatan masyarakat yang akan diteliti.

Bab ketiga, merupakan isi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yang mana berkaitan dengan pembacaan surah Yasin di tempat yang sudah di paparkan di atas.

Bab keempat, merupakan penutup dari serangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisikan kesimpulan penulis tentang studi penelitian ini secara keseluruhan. Yang mana sebelumnya telah ditemukan dan di paparkan di bab ketiga